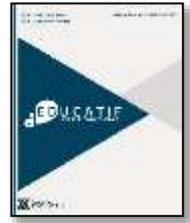




Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Farmasi Klinis dan Komunitas di SMK Tunas Karya Berlian Gunungwungkal pada Mata Pelajaran Produktif Pelayanan Farmasi Materi Pemberian Informasi Obat Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tahun Pelajaran 2021/2022

Hesti Tri Wibowo

SMK Tunas Karya Berlian Gunungwungkal

ultras13italy@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Pelayanan Farmasi

Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pelayanan Farmasi dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Adapun yang menjadi metode dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan tes. Subject penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Farmasi tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, serta catatan selama pembelajaran dan data kuantitatif diambil dari tes peserta didik. Berdasarkan analisis data, hasil analisis data menunjukkan data kuantitatif diambil dari Pre-test dan Post-test. Berdasarkan analisis data, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pre-Test peserta didik adalah 48,00. Didapatkan dari hasil pre-test, terdapat 2 atau 10,00% peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hasil post-test pada siklus 1, terdapat 9 atau 45,00% peserta didik yang lulus KKM mengingat nilai rata-rata tes mereka adalah 64,00. Hasil post-test siklus 2 terdapat 18 atau 90,00% peserta didik yang lulus KKM dengan rata-rata 82,00. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas XI Farmasi pada mata pelajaran Pelayanan Farmasi di SMK Tunas Karya Berlian Gunungwungkal.

Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu

mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, sehingga perlu ada rumusan-rumusan terhadap masalah pendidikan yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengembangkan tugasnya. Salah satu masalah yang sering luput dalam Pendidikan adalah penerapan sebuah model pembelajaran inovatif di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Tunas Karya Berlian pada kelas XI Farmasi tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, media dan bahan ajar yang digunakan juga tidak bervariasi, hanya menggunakan buku paket dan papan tulis di depan kelas. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak tertarik pada pembelajaran sejarah yang terkesan monoton dan menjenuhkan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengembangkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas XI Farmasi SMK Tunas Karya Berlian tahun pelajaran 2021/2022 dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pelayanan Farmasi dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan nyata dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas membantu guru untuk lebih memahami tentang belajar mengajar, untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengajar dan mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah proses dinamis yang dilakukan dalam empat langkah yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I. (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (c) Menyusun indikator yang akan dicapai. (d) Membuat instrumen penelitian yaitu : lembar observasi, tes formatif, dan Menyiapkan bahan media pembelajaran sebagai alat untuk penyampaian materi.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran eksperimen sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tindakan atau perlakuan kepada subyek penelitian adalah sebagai berikut : (a) Guru memberikan pertanyaan mendasar. (b) Guru membimbing peserta didik mendesain proyek. (c) Peserta Didik menyusun jadwal pengerjaan proyek. (d) Peserta didik mengerjakan proyek dengan guru memonitornya. (e) Menguji hasil proyek dan (f) Mengevaluasi hasil proyek.

Kegiatan pada tahap observasi adalah melakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, antara lain: (a) Mengamati tingkah laku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. (b) Guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pada tahap refleksi adalah mencari kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: instrumen tes dan non tes. Instrumen tes meliputi Tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali setiap siklusnya, yang diawali dengan pre test (tes sebelum diadakan penelitian) dan diakhiri dengan post test (tes setelah selesai diberikan) metode eksperimen. Instrumen non tes meliputi lembar observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Siklus pertama dilakukan hanya dalam satu pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dalam satu pertemuan. Pada pertemuan terakhir setiap siklus, peneliti memberikan post test kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian pada Siklus I

Hasil siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dari pre-test ke post-test. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik dan juga persentase peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (≥ 80). Rata-rata nilai peserta didik pada pre-test adalah 48,00 dan peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 2 peserta didik (10,00%). Rata-rata nilai peserta didik pada post-test 1 siklus 1 adalah 64,00 dan peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 9 peserta didik (45,00%). Artinya ada peningkatan sebesar 35,00%. Peneliti percaya bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pemberian informasi obat akan meningkat jika peneliti terus menerapkan strategi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilanjutkan ke siklus berikutnya agar seluruh peserta didik lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (≥ 80) dan mencapai 80,00% dari total jumlah peserta didik.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus II dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pemberian informasi obat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti ingin meningkatkan rata-rata nilai peserta didik dan juga agar semua peserta didik dapat lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Hasil belajar pre test, post test 1 dan post test 2

Nama Peserta Didik	Pre Test	Post Test 1	Post Test 2
AAM	20	60	60
ADF	40	40	80
AIP	80	80	100
ANC	60	80	80
AFN	40	60	80
AM	60	80	80
DSA	20	40	60
EL	60	80	100
ES	40	60	80
FRN	60	80	80
GAP	60	80	80
LM	40	40	80

NN	40	60	100
NKL	40	40	80
SA	60	80	80
SAF	20	60	80
SA	40	40	80
SLN	60	80	80
SL	40	60	80
ZLK	80	80	100
Rata-rata	48,00	64,00	82,00

Tabel 2. Distribusi presentase hasil belajar peserta didik

Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pre Test	2	10,00%	18	90,00%
Post Test 1	9	45,00%	11	55,00%
Post Test 2	18	90,00%	2	10,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai peserta didik dari pre-test ke post-test siklus 1 dan siklus 2. Pada pre-test, hanya ada 2 peserta didik (10,00%) yang lulus ≥ 80 . Pada post-test siklus 1 terdapat 9 peserta didik (45,00%) yang lulus ≥ 80 . Artinya ada peningkatan sebesar 35,00%. Pada post-test siklus 2 terdapat 18 peserta didik (90,00%) yang lulus ≥ 80 . Peningkatannya sekitar 45,00% dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) secara efektif dan efisien meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI Farmasi SMK Tunas Karya Berlian tahun pelajaran 2021/2022.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas XI Farmasi SMK Tunas Karya Berlian tahun pelajaran 2021/2022, dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Peningkatan ini dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik pada pre-test 48,00. Pada post-test 1 nilai rata-rata peserta didik adalah 64,00 dan post-test II meningkat menjadi 82,00. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dilakukan peneliti pada siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan setiap siklusnya. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan media dan model pembelajaran yang lebih inovatif dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Arikunto. Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, edisi revisi.
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-99632-9-3
- Mulyasa, E. (2012) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Wijaya and Syahrums. (2012). Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Penerapannya dalam Ruang-Ruang kelas. Medan: Latansa Press